

KESALAHAN KALIMAT DALAM TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 12 PADANG

Oleh:

Riduan¹, Syahrul R², Ngusman Abdul Manaf³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
Email: riduanibrahum16@gmail.com

ABSTRACT

The background of this research is the students' ability of writing the report of observation's result text is low, which one of the factors that cause it, is sentence error. The purpose of this research is to describe the sentence error in the report of observation's result text which is reviewed by these aspects (1) the structure of syntax's function, (2) the deficiency of sentence's element (3) the excrescent of the sentence's element, (4) the error of reasoning arrangement. This type of the research is qualitative with the descriptive method. The instrument of the research is the reseracher himself. The data of this reseach is the error sentences. The source of the data's research is achieved from the report of observation's result text of the VII 1 grade in SMP Negeri 12 Padang. The data is analyzed through these steps (1) Identifying the general description and data's coding, (2) Data Inventory, (3) Identifying the forms of the sentence error, (4) Analyzing the sentence error and, (5) Concluding the result of the research. The results of this research as follows. First, the sentence error on the aspect of syntax structure is the error of the use of the predicate. Second, the sentence error on the deficiency of sentence's element is there is no subject, lack of independept clause, lack of conjunction, and there is no affix in the root that should be added by affix. Third, the sentence error on the excrescent of the sentence's element is the overlap of the use of plural indicator, redundancy, and the inappropriate affix on the root. Fourth, The sentence error on reasoning arrangement is the meaning of the sentence is not logical, and the error of the choice of words to explain the meaning of the sentence
Key words : Sentence error, the report of observation's result text

Kata Kunci: Kesalahan Kalimat, Teks Laporan Hasil Observasi

A. Pendahuluan

Keluhan tentang rendahnya kemampuan menulis siswa, khususnya siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) bukan masalah yang baru lagi dalam dunia pendidikan. Dar dan Khan (dalam Fareed, 2016:1) di Pakistan membuktikan bahwa keterampilan menulis siswa sangat lemah dan kurang lancar. Javed, Juan, dan Nazli (2013:130) juga mengatakan bahwa kemampuan menulis lebih sulit dibandingkan

¹ Penulis Skripsi, Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia wisuda Desember 2018

² Pembimbing I, Dosen Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

kemampuan berbahasa lainnya sehingga wajar banyak terdapat kesalahan dalam kalimat siswa. Hal itu dipertegas oleh Abidin (dalam Mugiarto, Ridhani, dan Arifin, 2017:353) yang menyatakan bahwa pembelajaran menulis menyisakan sejumlah masalah yang serius. Salah satunya adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menulis. Seterusnya, hal serupa juga terdapat dalam penelitian Pambudi (2018), bahwa dalam menulis teks laporan hasil observasi, terdapat kesalahan-kesalahan yang ditulis oleh siswa, di antaranya berupa kalimat yang tidak memiliki subjek, kalimat yang tidak berpredikat, dan kalimat yang tidak logis. Selanjutnya, menurut Kusmarni (2015:22) dalam menulis teks laporan hasil observasi banyak terdapat kesalahan pada teks siswa yaitu pada struktur kalimat dan unsur pemilihan kata (diksi). Menurut Priyatni (2014:04), teks laporan hasil observasi adalah teks yang menyampaikan informasi tentang sesuatu secara apa adanya sebagai hasil pengamatan dan analisis secara sistematis. Wahono (2013:07) menyatakan bahwa teks laporan hasil observasi (*report*) adalah sebuah teks yang menghadirkan informasi tentang suatu hal secara apa adanya. Dalam memproduksi teks laporan hasil observasi, siswa harus mampu membuat kalimat efektif. Kalimat yang ditulis harus mengandung kesatuan yang padu. Kesatuan itu saling terkait dan saling melengkapi satu sama lain. Satuan-satuan itu adalah morfem (satuan terkecil), kata, frase, klausa, kalimat, paragraf, dan teks. Pembentukan masing-masing satuan tersebut dan hubungan antara satuan dengan satuan lainnya dalam pembentukan satuan yang lebih besar mengikuti kaidah-kaidah tertentu. Kaidah-kaidah itu disebut tata bahasa. Kurangnya kemampuan siswa kelas VII 1 SMP Negeri 12 Padang dalam menulis kalimat yang baik serta efektif menyebabkan teks yang ditulis memiliki kesalahan. Permasalahan tersebut sejalan dengan apa yang dirasakan oleh salah seorang guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Padang. Berdasarkan wawancara yang dilakukan tanggal 12 Januari 2017, beliau mengemukakan bahwa kebanyakan siswa belum terampil menulis. *Pertama*, siswa belum terbiasa menulis teks. *Kedua*, kalimat siswa terkadang ada unsur yang tidak lengkap atau bahkan kurang. *Ketiga*, kalimat siswa juga terkadang ada unsur yang mubazir atau berlebih. *Keempat*, siswa kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasannya menjadi sebuah kalimat yang logis dan salah nalar, *Kelima*, kalimat yang ditulis siswa dalam memproduksi teks cenderung tidak efektif.

Arifin dan Tasai (2008:97) mengemukakan bahwa sebuah kalimat dapat dikatakan efektif apabila kalimat tersebut memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan yang ada pada pikiran pendengar atau pembaca seperti apa yang ada dalam pikiran pembaca atau penulis. Seterusnya Atmazaki (2006:63) juga mengemukakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang tidak memerlukan banyak kosakata, tersusun dengan apik sesuai dengan pola kalimat yang benar menurut tata bahasa, mampu “menembus” pikiran pembaca dengan cepat. Menurut

Manaf (2009: 111), kalimat efektif adalah kalimat yang dapat memenuhi ciri-ciri (1) tepat penalaran, (i) logis, (ii) kesatuan ide, (2) tepat kebahasaan, (i) tepat tata bahasa, (ii) tidak ada unsur kalimat yang kurang, (iii) tidak ada unsur kalimat yang mubazir, (iv) unsur kalimat yang paralel, (3) tepat kata dan istilah, (i) tepat konsep, (ii) tepat nilai rasa, (iii) tepat kolokasi, (iv) tepat konteks pemakaian, dan (4) tepat lafal atau tepat ejaan. Sebuah kalimat dikatakan benar jika dapat mendukung fungsinya sebagai alat komunikasi yang efektif. Maksudnya adalah kalimat tersebut mampu mengungkapkan gagasan, pikiran, dan gagasan secara jelas sehingga terungkap oleh pembaca sebagaimana yang diinginkan. Berdasarkan pengamatan terhadap sejumlah

data yang terkumpul diperoleh gambaran bahwa terdapat empat bentuk kesalahan, yaitu (1) kesalahan stuktur fungsi sintaksis, (2) kekurangan unsur kalimat, (3) kelebihan unsur kalimat, dan(4) kesalahan penataan penalaran isi kalimat. Mengacu pada latar belakang dan teori yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini sebagai berikut. (1) Mendeskripsikan kesalahan kalimat dari segi struktur fungsi sintaksi dalam teks laporan hasil observasi siswa. (2) Mendeskripsikan kesalahan kalimat dari segi kekurangan unsur kalimat dalam teks laporan hasil observasi siswa. (3) Mendeskripsikan kesalahan kalimat dari segi kelebihan unsur kalimat dalam teks laporan hasil observasi siswa. dan (4) Mendeskripsikan kesalahan kalimat dari segi penataan penalaran isi kalimat dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas VII 1 SMP Negeri 12 Padang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah kualitatif. Menurut Moleong (2009:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dengan suatu konteks khusus yang alamiah, dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Data kualitatif diperoleh melalui hasil tugas siswa berupa teks laporan hasil observasi sehingga menghasilkan data deskripsi yang berupa kata-kata tertulis dari tugas siswa. Hasil data tersebut dianalisis dan dikoreksi subjektif mungkin.

Data dalam penelitian ini adalah kalimat yang mengandung kesalahan berbahasa dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas VII 1 SMP Negeri 12 Padang. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks laporan hasil observasi siswa kelas VII 1 SMP Negeri 12 Padang. Data penelitian ini dikumpulkan melalui studi dokumentasi. Data dikumpulkan dengan cara meminjam tugas teks laporan hasil observasi siswa kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII 1 SMP Negeri 12 Padang. Peneliti hanya membahas dan meneliti 30 teks laporan hasil observasi yang ditulis oleh siswa kelas VII 1 SMP Negeri 12 Padang. Hal tersebut berdasarkan siswa yang terdapat pada kelas VII 1 SMP Negeri 12 Padang berjumlah 30 orang. Pemilihan kelas berdasarkan teks yang masih didokumentasi oleh guru tersebut dan untuk mengabsahkan data, digunakan teknik triangulasi (*cross-check*).

Metode yang digunakan adalah metode deskripsi, sesuai dengan tujuan penelitian adalah menganalisis kesalahan kalimat dalam teks laporan hasil observasi karya siswa kelas VII 1 SMP Negeri 12 Padang. Penganalisisan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, mengidentifikasi gambaran umum data yang dianalisis. *Kedua*, inventarisasi dan mengidentifikasi gambaran umum data berdasarkan tujuan pengumpulan data melalui penelusuran kesalahan kalimat dalam teks laporan hasil observasi yang dianalisis. *Ketiga*, mengidentifikasi data berdasarkan kesalahan struktur, kelebihan unsur, kekurangan unsur dan kesalahan penataan penalaran. *Keempat*, mengidenterprestasikan data berdasarkan teori dan menyimpulkan temuan dan menulis laporan.

Data dianalisis dengan menggunakan teknik berikut. *Pertama*, teknik lesap digunakan dengan melepaskan (melepaskan, menghilangkan, menghapuskan, dan mengurangi) unsur tertentu satuan lingual yang bersangkutan. *Kedua*, teknik ganti dilaksanakan dengan menggantikan unsur tertentu satuan lingual yang bersangkutan dengan “unsur” tertentu yang lain di luar satuan lingual yang bersangkutan. *Ketiga*, teknik sisip dilaksanakan dengan menyisipkan “unsur” tertentu diantara satuan lingual yang ada. *Keempat*, teknik perluas dilaksanakan dengan memperluas satuan lingual yang bersangkutan ke kanan atau ke kiri.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut.

1. Kesalahan Kalimat pada Teks Laporan Hasil Observasi Ditinjau dari Aspek Struktur Fungsi Sintaksis

Salah satu tugas yang dikerjakan oleh siswa-siswi kelas VII 1 SMP Negeri 12 Padang adalah membuat teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi yang telah dibuat oleh siswa-siswi memiliki beberapa kalimat yang tidak efektif, seperti kesalahan pada struktur fungsi sintaksis. Kesalahan yang ditemukan berupa penggunaan predikat yang tidak tepat. Berikut contoh kesalahan kalimat yang ditemukan pada aspek kesalahan struktur fungsi sintaksis.

a. *Kelas yaitu tempat dimana siswa melakukan proses belajar mengajar.*

Penggunaan kata *yaitu* pada kalimat (1) tidak dapat dijadikan predikat karena kata *yaitu* lebih tepat digunakan untuk menyebutkan rincian. Seharusnya penggunaan kata *yaitu* dapat diganti dengan kata *adalah*. Perbaikan kalimat (1) dapat dilihat pada kalimat (2) berikut.

b. *Kelas adalah tempat dimana siswa melakukan proses belajar mengajar.*

2. Kesalahan Kalimat pada Teks Laporan Hasil Observasi Ditinjau dari Aspek Kekurangan Unsur Kalimat

Kesalahan kalimat yang ditemukan dalam teks laporan hasil observasi berdasarkan aspek kekurangan unsur yaitu berupa kesalahan pada kurangnya subjek, kurangnya klausa bebas, kurangnya imbuhan pada kata dasar yang seharusnya dibubuhi imbuhan, dan kurangnya konjungtor. Berikut beberapa contoh kesalahan kalimat dari setiap jenis kesalahan yang ditemukan pada aspek kekurangan unsur kalimat.

Contoh kesalahan kalimat pada aspek kurangnya subjek dapat dilihat pada kalimat (3)

a. *Kegunaan pada zaman dahulu dan sekarang sangat jauh perbedaannya.*

Kesalahan kalimat (3) adalah tidak terdapatnya subjek, sehingga benda yang memiliki fungsi berbeda antara zaman dahulu dan sekarang tidak diketahui. Seharusnya, kata *tas* (subjek) dapat ditambahkan sesudah kata *kegunaan*. Perbaikan kalimat (3) dapat dilihat pada kalimat (4) berikut.

b. *Kegunan tas pada zaman dahulu dan sekarang sangat jauh perbedaannya.*

Contoh kesalahan kalimat pada aspek kurangnya klausa bebas dapat dilihat pada kalimat (5).

c. *Sehingga membuat koridor ini tampak bersih.*

Kesalahan kalimat (5) tidak terdapat *klausa bebas* yang menyertai *klausa terikat*. Perbaikan kalimat (5) dapat dilihat pada kalimat (6) berikut.

d. *Keadaan koridor bersih, tidak ada sampah yang berserakan, dan di depan koridor sekolah juga terdapat tempat sampah organik dan anorganik sehingga membuat koridor ini tampak bersih.*

Contoh kesalahan kalimat pada aspek kurangnya imbuhan pada kata dasar dapat dilihat pada kalimat (7)

e. *Mobil masuk alat transportasi yang memuat banyak penumpang.*

Kalimat (7) tidak efektif karena tidak terdapat prefiks (awalan) *ter-* pada kata dasar *masuk*. Seharusnya, prefiks *ter-* ditambahkan pada kata dasar *masuk*. Perbaikan kalimat (7) dapat dilihat pada kalimat (8) berikut

f. *Mobil termasuk alat transportasi yang memuat banyak penumpang.*

Contoh kesalahan kalimat pada aspek kurangnya konjungtor dapat dilihat pada kalimat (9).

g. *Koridor sekolahku sangat indah asri untuk dilihat, maka dari itu banyak siswa yang menghasilkan waktunya dikoridor, selain dikantin, tangga, dan rooftop.*

Kalimat (9) tidak efektif karena tidak terdapat konjungsi *dan* diantara kata *indah* dan *asri*. Seharusnya konjungsi *dan* ditambahkan diantara ke dua kata tersebut. Perbaikan kalimat (9) dapat dilihat pada kalimat (10) berikut ini.

h. *Koridor sekolahku sangat indah dan asri untuk dilihat, maka dari itu banyak siswa yang menghasilkan waktunya dikoridor, selain dikantin, tangga, dan rooftop.*

3. Kesalahan Kalimat pada Teks Laporan Hasil Observasi Ditinjau dari Aspek Kelebihan Unsur Kalimat

Kesalahan kalimat yang ditemukan dalam teks laporan hasil observasi berdasarkan aspek kelebihan unsur yaitu berupa kesalahan pada penanda jamak yang tumpang tindih, terdapat imbuhan yang tidak diperlukan pada kata dasar, dan pengulangan kata yang mubazir. Berikut beberapa contoh kesalahan kalimat dari setiap jenis kesalahan yang ditemukan pada aspek kelebihan unsur kalimat.

Contoh kesalahan kalimat pada aspek penggunaan penanda jamak yang tumpang tindih dapat dilihat pada kalimat (11).

a. *Di belakang pentas ada meja majelis guru-guru.*

Kata *guru-guru* dalam kalimat (11) seharusnya hanya satu kata saja yaitu *guru*, karena kata *majelis* pada kalimat tersebut sudah mengartikan jamak atau banyak. Jadi kata *guru-guru* membuat arti kalimat menjadi rancu dan mubazir. Perbaikan kalimat (11) dapat dilihat pada kalimat (12) berikut.

b. *Di belakang pentas ada meja majelis guru.*

Contoh kesalahan kalimat pada aspek adanya imbuhan yang tidak diperlukan pada kata dasar dapat dilihat pada kalimat (13).

c. *Sampah anorganik juga bisa disebutkan dengan sampah guna ulang*

Terdapat kata yang memiliki imbuhan yang tidak tepat pada kalimat (13) yaitu akhiran *-kan* pada kata *disebutkan*. Hal ini membuat makna kalimat menjadi rancu. Perbaikan kalimat (13) dapat dilihat pada kalimat (14) berikut.

d. *Sampah anorganik juga bisa disebut dengan sampah guna ulang.*

Contoh kesalahan kalimat pada aspek pengulangan kata yang mubazir dapat dilihat pada kalimat (15).

e. *Mobil memiliki ciri-ciri: memiliki empat roda, memiliki banyak warna, memiliki sepasang kaca spion supaya tidak terkena kecelakaan, kaca atap supaya tidak terkena hujan, velg, radio.*

Kalimat (15) tidak efektif karena terdapat pengulangan kata memiliki tiga kali dan itu seharusnya bisa dihilangkan, sehingga unsur kalimat tidak menjadi mubazir. Perbaikan kalimat (15) dapat dilihat pada kalimat (16) berikut.

f. *Mobil memiliki ciri-ciri empat roda, banyak warna, sepasang kaca spion supaya tidak terkena kecelakaan, kaca atap supaya tidak terkena hujan, velg, radio.*

4. Kesalahan Kalimat pada Teks Laporan Hasil Observasi Ditinjau dari Aspek Kesalahan Penataan Penalaran

Kesalahan kalimat yang ditemukan dalam teks laporan hasil observasi berdasarkan aspek kesalahan penataan penalaran, yaitu berupa tidak logisnya makna dari kalimat dan salah dalam pemilihan kata untuk menjelaskan maksud kalimat. Berikut beberapa contoh kesalahan kalimat dari setiap jenis kesalahan yang ditemukan pada aspek kesalahan penataan penalaran.

Contoh kesalahan kalimat pada aspek tidak logisnya makna dari kalimat dapat dilihat pada kalimat (17) berikut.

a. *Tempat sampah bisa membuat lingkungan menjadi bersih.*

Kalimat (17) tidak tepat nalar karena pada kalimat ini seolah-olah tempat sampah adalah makhluk hidup yang bisa membuat lingkungan menjadi bersih padahal sebenarnya tempat sampah hanya sarana atau media yang digunakan orang sebagai tempat untuk mengumpulkan sampah sehingga tidak berserakkan dan lingkungan menjadi bersih. Perbaikan kalimat (17) dapat dilihat pada kalimat (18) berikut.

b. *Tempat sampah yang dimanfaatkan dengan baik dan benar sangat membantu dalam mewujudkan lingkungan yang bersih.*

Contoh kesalahan kalimat pada aspek kekeliruan dalam pemilihan kata untuk menjelaskan maksud kalimat dapat dilihat pada kalimat (19) berikut.

c. *Contoh sampah organik adalah sampah plastik, kaleng, dan sebagainya.*

Kata *organik* pada kalimat (19) tidak tepat nalar karena plastik dan kaleng adalah jenis dari sampah anorganik bukan organik. Perbaikan kalimat (19) dapat dilihat pada kalimat (20) berikut
d. *Contoh sampah anorganik adalah sampah plastik, kaleng, dan sebagainya.*

D. Penutup

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesalahan kalimat pada teks laporan hasil observasi siswa. Kesalahan tersebut disebabkan oleh hal-hal berikut. (1) Kesalahan struktur fungsi sintaksis, (2) Kekurangan unsur kalimat, (3) Kelebihan unsur kalimat, dan (4) Kesalahan penataan penalaran.

Pertama, kesalahan kalimat pada aspek struktur fungsi sintaksis berupa penggunaan predikat yang tidak tepat. *Kedua*, kesalahan kalimat pada aspek kekurangan unsur kalimat berupa kalimat tidak memiliki subjek, hanya terdapat klausa terikat, tidak terdapat konjungtor pada kalimat yang seharusnya menggunakan konjungtor, dan tidak terdapat imbuhan pada kata yang seharusnya menggunakan imbuhan. *Ketiga*, kesalahan kalimat pada aspek kelebihan unsur kalimat berupa penanda jamak tumpang tindih, pengulangan kata yang mubazir, imbuhan pada kata dasar yang seharusnya tidak diberikan imbuhan. *Keempat*, kesalahan kalimat pada aspek kesalahan penataan penalaran berupa tidak logisnya makna dari suatu kalimat dan salah dalam pemilihan kata untuk menjelaskan makna kalimat.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan, dapat diberikan saran-saran penelitian sebagai berikut: (1) guru di SMP Negeri 12 Padang diharapkan lebih banyak memberikan latihan menentukan unsur kalimat karena siswa masih rancu dalam menentukan kata yang boleh atau tidak untuk digunakan sebagai subjek. (2) guru di SMP Negeri 12 Padang diharapkan lebih memperhatikan dan memberikan latihan menulis kalimat yang tepat pada siswa karena kalimat yang ditulis oleh siswa memiliki kekurangan unsur kalimat berupa tidak terdapat subjek, tidak terdapat klausa bebas, tidak terdapat konjungtor pada kalimat yang seharusnya menggunakan konjungtor, tidak terdapat imbuhan pada kata yang seharusnya menggunakan imbuhan. (3) guru di SMP Negeri 12 Padang diharapkan memperhatikan dan memberikan latihan menulis kalimat yang tepat pada siswa, karena kalimat yang ditulis siswa memiliki unsur yang mubazir, misalnya terdapat penggunaan penanda jamak yang tumpang tindih, terdapat pengulangan kata yang mubazir, dan terdapat imbuhan pada kata yang seharusnya tidak menggunakan imbuhan, (4) guru di SMP Negeri 12 Padang diharapkan memperhatikan dan memberikan latihan menulis kalimat yang tepat pada siswa, karena terdapat beberapa kesalahan kata yang tidak tepat sehingga membuat ide dalam kalimat menjadi tidak logis, dan salah dalam pemilihan kata untuk menjelaskan maksud kalimat.

Daftar Rujukan

- Arifin, Z dan Tasai S. A. (2008). *Cermat berbahasa Indonesia untuk perguruan tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Atmazaki. (2006). *Kiat-kiat mengarang dan menyunting*. Padang: Cipta Budaya.
- Fareed, M. (2016). ESL learners' writing skills problem, factors and suggestion. *Journal of Education and Social Science*. 4(2):1
- Javed, M., Juan, Wu Xiao, Nazli, Salma. (2013). A study of students' assessment in writing skills of the English language. *International Journal of Instruction*. 6(130)
- Kusmarni. (2015). Peningkatan kualitas menulis teks laporan hasil observasi kelas X MIPA SMA negeri Pakem dengan metode "Think Pair Share". *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, 2(22): 16-22.

Manaf, N. A. (2009). *Sintaksis: Teori dan Terapannya Dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.

Moleong, L. J. (2012). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mugianto, Ridhani, A., dan Arifin, S. (2017). Pengembangan perencanaan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi model pembelajaran berbasis proyek siswa kelas X SMA. *Jurnal Ilmu Budaya*, 1(355): 353-366

Priyatni, E. T. (2014). *Desain pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Wahono. (2013). *Mahir berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs Semester 1*. Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

